

Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2016

Annisa Fitri

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The object of this research is to analyze the inequality of income between provinces Indonesia with panel data in the period 2012-2016. This study uses data from 34 Provinces and uses two conceptual frameworks with 3 test panel data models in selecting the best model. According to the test results show that the best model is the Common Effect Model (CEM) used in analyzing the factors affecting income inequality.

The results showed that the variable of GRDP per capita (X1) had a negative and significant effect, the variable of the population (X2) had a positive effect but not significant, and the variable (X3) Total (Capital Expenditure, Expenditure of Goods & Services and Employee Expenditure) had a positive and significant effect on the Income Inequality in Province Indonesia in 2012-2016.

Keywords: *Inequality Of Incomes, PDRB per capita, Net of people, Capital Expenditure, Goods & Services Expense, Employee Expenditure, Panel Data.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia dengan data panel dalam kurun waktu 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data dari 34 Provinsi dan menggunakan 2 kerangka konseptual dengan 3 pengujian model data panel dalam memilih model terbaik. Menurut hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB Perkapita (X1) berpengaruh negatif dan signifikan, Variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan dan Variabel (X3) Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : *Ketimpangan Pendapatan, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa, Belanja Pegawai, Data Panel.*

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Perbedaan jumlah pendapatan yang diterima dapat mengakibatkan suatu penyaluran pendapatan yang tidak merata. Perbedaan pendapatan antara masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi dan masyarakat yang memiliki pendapatan dibawahnya merupakan gejala adanya ketimpangan pendapatan.

Pemerintah menggunakan *Gini Ratio* (Koefisien Gini) sebagai ukuran untuk melihat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah dan menggunakannya sebagai pandangan dalam membuat dan pengambilan kebijakan di bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan, menciptakan konsekuensi semakin parahnya kondisi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi belum menjamin semua penduduknya hidup makmur.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar, maka seharusnya dapat membantu pembangunan, akan tetapi jika tidak dilakukan pembinaan yang tepat maka hanya akan menambah beban pembangunan.

Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang meliputi: belanja modal, belanja barang&jasa dan belanja pegawai yang dapat dilihat dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengeluaran pemerintah dialokasikan dengan efisien sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Penambahan alokasi jumlah belanja modal diharapkan dapat lebih meningkatkan perekonomian daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi ketimpangan.

Berdasarkan uraian di tersebut, maka penulis menganalisa sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ketimpangan pendapatan setiap Provinsi di Indonesia, dengan judul **“KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2012-2016”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia tahun 2012-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia tahun 2012-2016.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memberikan manfaat untuk menambah pemahaman dan berkesempatan untuk mengadakan pengkajian, pembahasan tentang ilmu-ilmu ekonomi yang telah dipelajari.

2. Bagi pemerintah provinsi

Diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dalam upaya menentukan strategi pembangunan guna mengatasi masalah ketimpangan pendapatan di Indonesia.

3. Bagi pembaca lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antar berbagai daerah pada suatu wilayah yang juga akan menyebabkan ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah pernyataan ini dikutip Menurut Myrdal dalam Kuncoro (2004).

Menurut pendapat Baldwin (1986) perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin adalah arti dari ketimpangan pendapatan yang dapat dilihat dari adanya perbedaan pendapatan diantara keduanya.

PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan besarnya nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua unit kegiatan usaha yang berada di dalam satu wilayah dalam jangka waktu tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh semua unit kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan investasi, konsumsi dan ekspor (BPS, 2002:1).

Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomosili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dengan tujuan untuk menetap dikutip dari Badan Pusat Statistik (2014).

Belanja Modal

Menurut Mulyanto (2007), belanja modal adalah belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi agar masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari pembangunan daerah.

Belanja Barang dan Jasa

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, Belanja barang dan jasa Pengeluaran untuk pembelian barang & jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang & jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat di luar kriteria belanja bantuan sosial serta belanja perjalanan.

Belanja Pegawai

Tentang Klasifikasi Anggaran, Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011. Belanja pegawai merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, dan pensiunan serta pegawai honorer yang akan diangkat sebagai pegawai lingkup pemerintahan baik yang bertugas di dalam maupun di luar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah dalam bentuk uang maupun barang. Dikecualikan untuk pekerjaan yang bersangkutan dengan pembentukan modal atau kegiatan yang mempunyai output dalam kategori belanja barang.

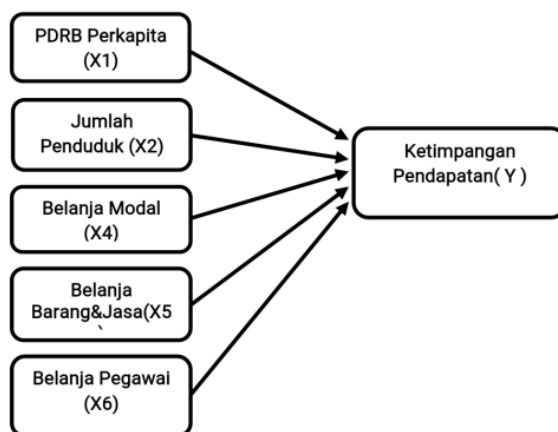
Penelitian Terdahulu

1. Lia Maharani Fadilla, 2008, Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Pematang Siantar Di Sumatera Utara.
2. Ayu Zakya Lestari, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat (Periode 1995-2008)
3. Devi Retnosari, 2006, Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat.
4. Emilda Sari, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Tahun 2011-2015.

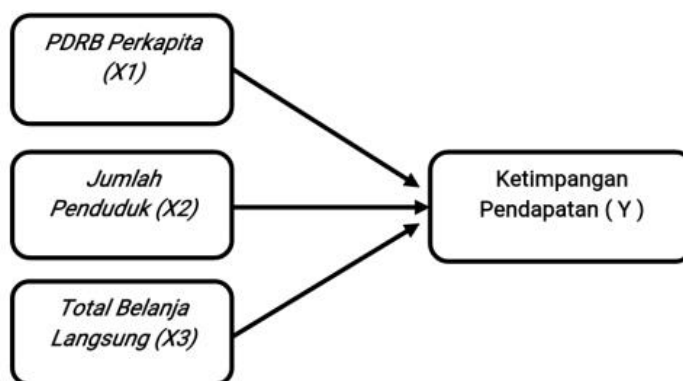
KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan di atas dan mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Kerangka Konseptual Model 1



Kerangka Konseptual Model 2



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan dan kajian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:
H1: PDRB Perkapita (X1), Jumlah Penduduk (X2), Belanja Modal (X4), Belanja Barang Jasa (X5) dan Belanja Pegawai (X6) berpengaruh secara parsial terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016.

H2: PDRB Perkapita (X1), Jumlah Penduduk (X2), Total Belanja Langsung (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah variabel PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, Belanja Barang Jasa, Belanja Pegawai dan Total dari ketiga belanja berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan setiap Provinsi di Indonesia dalam periode 2012-2016.

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode inferensial yaitu melihat bentuk

pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Metode inferensial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain melalui pengujian hipotesis dikutip menurut Sugiyono (2013).

Sampel

Menurut Sugiyono (2013:18) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini jumlah sampel yaitu 34 provinsi yang terdaftar dengan jumlah periode data dari 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan maupun literatur-literatur lainnya.

PENGUJIAN DATA

1. Estimasi Model Data Panel

Regresi Data Panel: *Common Effect Model (CEM)*

Variabel	Prob Model 1	Prob Model 2
C	0.0000	0.0000
X1	0.0037*	0.0055*
X2	0.6261	0.4497
X3	-	0.0007*
X4	0.1587	-
X5	0.8368	-
X6	0.4510	-
Adjusted R-squared	0.076392	0.082765

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

Regresi Data Panel: *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Prob Model 1	Prob Model 2
C	0.0000	0.0000
X1	0.2127	0.1961
X2	0.5443	0.4300
X3	-	0.2563
X4	0.3551	-
X5	0.8300	-
X6	0.4687	-
Adjusted R-squared	0.684799	0.688449

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

Regresi Data Panel: *Random Effect Model (REM)*

Variabel	Prob Model 1	Prob Model 2
----------	--------------	--------------

C	0.0000	0.0000
X1	0.0316*	0.0412*
X2	0.6261	0.6533
X3	-	0.0441*
X4	0.2812	-
X5	0.9074	-
X6	0.1485	-
Adjusted R-squared	0.018010	0.020299

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

Berdasarkan dari ketiga model data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Peneliti membandingkan hasil dari ketiganya dan memilih model *Common Effect Model* dari kerangka konseptual model kedua. Hasil *Common Effect model* antara kedua model menunjukkan hasil lebih baik karena memiliki dua variabel bebas yaitu PDRB Perkapita dan Total dari belanja modal, belanja barang & jasa dan belanja pegawai yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Disamping itu, nilai Adjusted R-square (R^2) sebesar lebih baik daripada model pertama.

2. Uji Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Redundant/Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.720469	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	220.197640	33	0.0000

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

Dari tabel di atas hasil *redundant fixed effect* atau *chow test* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F lebih kecil dari Alpha (0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *fixed effect* (Karena nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,05$).

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.088881	3	0.5542

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.8056
X2	-0.000000	0.000000	0.000000	0.4095
X3	0.000000	0.000000	0.000000	0.7567

Sumber : Ouput Eviews 9 (Data diolah)

Berdasarkan hasil *Hausman Test* yang tersaji pada tabel dapat mengambil keputusan untuk menggunakan model *Random Effect* (H_0 diterima, H_1 ditolak), karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.5542 > 0.05$).

Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.0292 (0.0000)	0.826363 (0.3633)	116.8556 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

Berdasarkan *Lagrange Multiplier Test* nilai Signifikan ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti metode estimasi terbaik adalah “*Common Effect Model*”.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05299679
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.066
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.072 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PDRB Per Kapita (X1)	.489	2.043
Jumlah Penduduk (X2)	.824	1.214
Total (Belanja Modal, Belanja Barang&Jasa dan Belanja Pegawai) (X3)	.456	2.195

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance variabel PDRB Per Kapita (X1) sebesar 0.489, Jumlah Penduduk (X2) sebesar 0.824 dan Total (Belanja

Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) (X3) sebesar 0.456. Dari 3 variabel yang ada menunjukkan hasil lebih besar dari 0.10. Apabila dilihat dari nilai VIF variabel PDRB Per Kapita (X1) sebesar 2.043, Jumlah Penduduk (X2) sebesar 1.214 dan Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) (X3) sebesar 2.195, menunjukkan nilai ketiga variabel lebih kecil dari 10.00 yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

4. Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Dari tabel Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Common Effects Model* di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a) Variabel PDRB Perkapita (X1) secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini karena nilai tingkat signifikan dibawah 0.05 yaitu 0.0055. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Variabel Jumlah Penduduk (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini karena tingkat signifikan diatas 0,05 yakni sebesar 0.4103 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.
- c) Variabel Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) X3 secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini karena nilai tingkat signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.0007 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

5. Pembahasan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/13/18 Time: 19:29
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.371804	0.007692	48.33781	0.0000
X1	-4.53E-07	1.61E-07	-2.816159	0.0055
X2	3.26E-10	4.30E-10	0.757772	0.4497
X3	4.84E-12	1.40E-12	3.451824	0.0007

R-squared	0.099144	Mean dependent var	0.367899
Adjusted R-squared	0.082765	S.D. dependent var	0.055837
S.E. of regression	0.053476	Akaike info criterion	-2.995768
Sum squared resid	0.471855	Schwarz criterion	-2.921688
Log likelihood	257.1424	Hannan-Quinn criter.	-2.965705
F-statistic	6.053062	Durbin-Watson stat	0.380055
Prob(F-statistic)	0.000619		

$$Y = 0.371804 - 4.53E-07 X1 + 3.26E-10 X2 + 4.84E-12 X3$$

1) Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel X1 (PDRB Perkapita) sebesar -4.4707 dengan nilai probabilitas adalah 0.0055 yang lebih kecil dari 0.05.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Dari Pengujian Hipotesis pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel X2 (Jumlah Penduduk) sebesar 3.2607 dengan nilai probabilitas adalah 0.4497 yang lebih besar dari 0.05.

3) Pengaruh Total (Belanja Modal, Belanja Barang&Jasa dan Belanja Pegawai) Terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Dari Pengujian Hipotesis pada penelitian ini adalah Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) sebesar 4.8409 dengan nilai probabilitas adalah 0.0007 yang lebih kecil dari 0.05.

6. Keterbatasan Penelitian

Metode data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Model data panel ini adalah yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada periode tahun 2012-2016 nilai Ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di Indonesia perkembangannya mulai membaik. Pada tahun 2012 nilai ketimpangan pendapatan mencapai angka 0.421 dan turun ditahun 2016 menjadi 0.396.
2. Untuk tingkat ketimpangan berdasarkan provinsi, tingkat ketimpangan tertinggi yaitu di Provinsi Papua sebesar 0.443 pada tahun 2012, Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0.434 pada tahun 2013, Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0.437 pada tahun 2014, Provinsi Papua Barat sebesar 0.434 dan Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0.423 ditahun 2016.
3. Berdasarkan ketiga macam model data panel yang telah diujikan maka model yang kedua yang dipilih untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Model ke-2 memiliki keunggulan dengan jumlah variabel bebas yang lebih banyak mempengaruhi variabel terikat yaitu 2 variabel dari 3 variabel bebas yang diujikan.
4. Berdasarkan ketiga uji pemilihan estimasi model data panel (*Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*), model terbaik dalam penelitian ini ada *Common Effect Model*.

5. Berdasarkan uji asumsi klasik, hasil uji normalitas dan uji multikolinearitas menunjukkan data terdistribusi dengan normal dan tidak terjadi multikolinearitas.
6. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel X1 (PDRB Perkapita) sebesar -4.5307 dengan nilai probabilitas adalah 0.0055 yang lebih kecil dari 0.05.
7. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel X2 (Jumlah Penduduk) sebesar 3.2610 dengan nilai probabilitas adalah 0.4497 yang lebih besar dari 0.05.
8. Variabel Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia tahun 2012-2016. Menurut nilai Koefisien regresi variabel X6 Total (Belanja Modal, Belanja Barang & Jasa dan Belanja Pegawai) sebesar 4.8412 dengan nilai probabilitas adalah 0.0007 yang lebih kecil dari 0.05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk terus menjaga dan meningkatkan perkembangan tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia ke angka yang lebih baik, pemerintah memerlukan strategi dan upaya yang tepat.
2. Semua pihak harus lebih berusaha untuk memajukan potensi ekonomi yang ada di daerahnya agar dapat terwujud kemajuan dan kesejahteraan.
3. Proporsi belanja modal dan belanja barang & jasa harus lebih ditingkatkan daripada belanja pegawai. Salah satu langkah di antaranya adalah merubah perilaku dan struktur belanja pemerintah agar kualitas belanjanya semakin membaik. Pertumbuhan belanja modal dan belanja barang & jasa per tahun sebaiknya harus lebih cepat, khususnya di tingkat pemerintah kabupaten & kota.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS)

Baldwin, Robert E.(1986). *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Berkembang*. PT Bina Aksara. Jakarta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu)

Kuncoro M.(2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta:Erlangga.

Mulyanto,(2007). *Aspek dan Dimensi Keuangan Daerah di Era Otonomi dan Desentralisasi*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.CV